

Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi

Kamila Rahma Shalehah¹, Faqih Fathul Ihsan², Annida Nur Alfi Laily³, Virza Qurrota A'yun⁴, Salsabila⁵, Amanda Novia Anwar⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Negeri Jakarta

*E-mail: kamila_1404622057@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an sangat penting untuk membentuk generasi muslim yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkannya. Dalam hal ini, pesantren menjadi pusat utama pembelajarannya. Karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda, strategi yang tepat diperlukan untuk proses menghafal. Metode seperti *muraja'ah* dan penggunaan teknologi mulai digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Pesantren Al-Azhar Muncar terlibat aktif dalam program tahfidz dan menggunakan berbagai metode pengajaran. Namun, belum ada penelitian yang menyeluruh tentang efektivitas metode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengajaran khususnya tahfidz di Pesantren Al-Azhar Muncar serta dampaknya terhadap santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan metode klasikal (*talaqqi*, *takrir*, dan *mu'aradhah*), selain itu dibantu dengan media pembelajaran visual, serta sistem evaluasi (*ziyadah*, *murajaah*, dan setoran hafalan). Strategi ini disesuaikan dengan minat dan kemampuan santri dan didukung oleh sistem manajemen pendidikan Islam yang terstruktur. Meskipun pada pelaksanaannya metode ini terdapat kekurangan yaitu tidak bisa digunakan pada ayat-ayat al-Qur'an yang panjang, pesantren tetap mempertahankan metode konvensional sebagai pendekatan utama. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan dan membentuk karakter Qur'ani para santri.

Kata kunci: Strategi Pengajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an memiliki peran penting untuk membentuk generasi muslim yang tidak hanya bisa menghafal, tetapi juga mampu untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan santri, tetapi juga berperan dalam penanaman karakter Islami pada santri. Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan memerlukan strategi pengajaran yang tepat sehingga orang yang menghafal tidak hanya sekadar hafal tetapi juga paham terkait apa yang ia hafalkan. Setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menghafal, sehingga dibutuhkan metode yang tepat serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khamid et al., 2021) menunjukkan bahwa metode *muraja'ah* efektif dalam membantu santri untuk mempertahankan hafalan mereka melalui pengulangan yang terstruktur.

Selain metode *muraja'ah*, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tahfidz mulai diterapkan di beberapa pesantren. Hal tersebut dapat terlihat pada Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah Kabupaten Bogor yang telah mengembangkan pembelajaran tahfidz menggunakan media website tahfidz untuk jenjang SMP yang bertujuan untuk mempermudah akses santri dalam proses menghafal (Asidiqi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz. Tak hanya di Pondok Pesantren Nurul Iman, di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Taqi Setu Kabupaten Bekasi melakukan pelatihan teknologi dan literasi

media digital, menurut penelitian (Lutfiyana et al., 2023), pelatihan tersebut mampu meningkatkan kemampuan pengajar dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif.

Salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang aktif dalam program tahfidz Al-Qur'an yaitu Pesantren Al-Azhar Muncar. Pesantren ini menerapkan berbagai macam strategi pengajaran untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Namun, sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan hafalan santri belum diteliti secara mendalam. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi pengajaran tahfidz yang diterapkan di Pesantren Al-Azhar Muncar dan dampaknya terhadap peningkatan hafalan santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran tahfidz yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi Lembaga Pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

Maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti strategi pengajaran tahfidz yang digunakan di Pesantren Al-Azhar Muncar beragam, namun belum dianalisis secara mendalam dari segi efektivitasnya dalam meningkatkan hafalan santri. Meskipun santri mengikuti program tahfidz secara rutin tapi hasil hafalan tiap santri tidak selalu merata, sehingga perlu dilihat sejauh mana strategi pengajaran berperan dalam hal tersebut. Perlu dilakukan analisis terhadap kesesuaian antara strategi pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Sejalan dengan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis strategi pengajaran tahfidz yang digunakan oleh pengajar di Pesantren Al-Azhar Muncar, mendeskripsikan pelaksanaan strategi tersebut dalam kegiatan hafalan harian, khususnya *ziyadah* dan *muraja'ah*, dan mengetahui tanggapan santri terhadap strategi yang digunakan serta dampaknya terhadap pencapaian hafalan selama periode pengamatan. Adapun manfaat penelitian ini dapat memperkaya perspektif peneliti mengenai berbagai metode dan strategi pengajaran tahfidz yang dapat diaplikasikan dalam konteks pesantren. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan teori tentang strategi pengajaran tahfidz yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik santri di pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman para informan, bukan pada angka atau data statistik. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Nurrisa & Hermina, 2025) Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil temuannya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dari kualifikasi (pengukuran). (Rizal Safarudin, 2023) Pendekatan kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengajaran tahfidz di pesantren, khususnya strategi-strategi yang diterapkan oleh para pengajar (ustadz/ustadzah) dan bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap peningkatan hafalan santri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan strategi tahfidz, metode tahfidz, yakni teknik *ziyadah* dan *muraja'ah*, dan pengaruh dari penggunaan strategi yang diterapkan di Pesantren Al-Azhar Muncar, serta untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut mampu membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al-Azhar Muncar, yang terletak di Pondok Pesantren Modern Al Azhar, Jalan, Dusun Krajan, Tembokrejo, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pesantren Al-Azhar Muncar merupakan salah satu pesantren yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an secara intensif dan

terstruktur. Pesantren ini dikenal aktif dalam membina para santri untuk menghafal Al-Qur'an serta menerapkan berbagai strategi pengajaran yang mendukung pencapaian target hafalan.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih satu minggu, yaitu mulai dari tanggal 21 Mei 2025 sampai 27 Mei 2025. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pengajaran tahfidz, melakukan wawancara dengan para pengajar dan santri, serta mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan program tahfidz di pesantren tersebut. Hanya saja waktu penelitian yang diberikan ini belum cukup representatif untuk mendalami dan menelaah lebih jauh apakah strategi yang digunakan efektif untuk para santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar sedari awal berprinsip membentuk santri yang berkarakter Qur'ani dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, untuk mendukung visi ini tercapai, program awal pondok pesantren yang digagas pada tahun 2010 adalah Tahfidz. Walaupun pada awalnya metode yang digunakan masih bersifat mandiri yang diampu oleh Bu Nyai Dewi Hj Rahmah, selaku pendiri Pondok Pesantren Al Azhar Muncar. Tahun ke tahun Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar selalu berusaha untuk mengembangkan metode yang terbaik dan yang paling tepat untuk santri demi mengikuti tuntutan zaman saat itu.

Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar menemukan metode klasikal yaitu metode hafalan acak yang menggunakan pendekatan memori berbasis benda serta visual. Cara menggunakan metode ini yaitu 15 menit pertama murojaah bersama dengan baca satu halaman, 15 menit kemudian baca secara *bin-nadzar*, dan 20 menit selanjutnya yaitu menghafal. Masing-masing santri, dibebaskan menghafal dengan metodenya masing-masing disesuaikan dengan kemampuannya secara berdiferensiasi. Kemudian, pada menit ke 35 santri melakukan setoran individual dan terakhir seluruh santri melakukan murojaah, baik yang sudah dihafalkan maupun yang akan dihafalkan. Metode ini awalnya dinilai efektif dalam memudahkan hafalan dan mampu diingat dalam jangka panjang sesuai dengan slogan yang selalu digunakan yaitu "Gampang Hafal, Susah Lupa". Namun, pada kenyataan praktiknya, ternyata metode ini memiliki keterbatasan yaitu tidak bisa diaplikasikan pada ayat-ayat panjang sehingga dapat menyita waktu pembelajaran yang seharusnya digunakan untuk menghafal secara langsung.

Selain mengedepankan metode hafalan, pondok pesantren juga mendukung akademik dan minat santri. Pihak pondok melakukan penyesuaian sistem pembelajaran dengan cara memberikan pilihan kepada santri untuk memilih salah satu dari tiga jalur, yaitu tahfidz, kajian kitab, atau pelajaran umum. Dengan adanya penyesuaian terhadap akademik dan minat santri, hal ini terbukti berdampak positif terhadap perkembangan siswa hingga Pondok Pesantren Al-Azhar melakukan pengembangan dalam pondok pesantrennya yang kini memiliki empat cabang dengan masing-masing cabang memiliki spesifikasinya tersendiri. Contohnya, Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar 2 yang berfokus pada santri yang ingin mengajukan dirinya untuk melanjutkan studi di luar negeri. Sejauh ini, terdapat 15 santri yang tersebar di tiga negara seperti Mesir, Tunisia, dan China.

Adapun Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar hingga saat ini telah mencetak sejumlah *Huffaz* dengan sistem pembinaan sanad yang ketat. Sebab, setiap guru membimbing maksimal hanya sepuluh santri dengan syarat minimal hafalan 20 juz. Target hafalan santri ditetapkan secara bertahap yaitu lima juz pada tingkat *tsanawiyah* dan sepuluh juz pada tingkat *aliyah*. Santri yang dapat menuntaskan hafalannya hingga batas minimal akan mengikuti ujian terbuka sebagai syarat kelulusan serta sertifikasi yang akan dilaksanakan ketika wisuda bersama wali santri.

Pada proses menghafal, jenis media pembelajaran yang digunakan beragam seperti kartu bergambar, banner, dan rumus visual yang dipergunakan sebagai sarana penguatan hafalan (*Murojaah*). Selain itu, sistem evaluasi dilakukan secara rutin melalui buku hafalan harian dan terdapat sesi setoran mandiri dengan guru pembimbing. Pendekatan pembelajaran ini bersifat diferensial karena disesuaikan dengan kemampuan santri masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren

memberikan ruang kebebasan untuk proses menghafal karena tiap anak memiliki metode yang berbeda dalam menghafal. Selain pada bidang akademik dan hafalan, pondok pesantren dalam bidang *diniyah* membagi ke dalam tiga jenjang, yaitu *Ula* (menggunakan kitab *Amtsilati*), *Wustho* (kitab *Imriti*), dan *Ulya* (kitab *Alfiyah Ibnu Malik*). Selain memakai kitab tersebut, terdapat kitab pendukung lainnya yaitu *Fathul Qarib* sebagai rujukan fikihnya, dan *Adabul 'Alim wal Muta'alim* untuk pembentukan akhlak.

Pembahasan

Banyak cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an salah satunya adalah melalui menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk menghafal Al-Qur'an, diperlukan strategi yang tepat untuk dapat menghafal serta mengingat dengan baik. Strategi pengajaran tahfidz memiliki beberapa dimensi penting dalam implementasinya. Pendekatan metodologis dalam pengajaran tahfidz teridentifikasi pada tiga metode utama yang efektif dalam pengajaran tahfidz: metode *Talaqqi* (menerima bacaan langsung dari guru), metode *Taqrir* (pengulangan mandiri), dan metode *Tasmi'* atau bergantian mendengarkan hafalan dengan teman (Hadi, S. (2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rofiatun Nafiah, 2022) yang meneliti terkait Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dinilai sangat efektif dan upaya peningkatan kualitas hafalan juga dapat tersusun sistematis.

Berdasarkan ketiga metode utama yang telah dipaparkan, yaitu *Talaqqi*, *Taqrir*, dan *Tasmi'* diimplementasikan juga pada Ponpes Al-Azhar Muncar. Metode di atas dilaksanakan oleh santri secara sistematis yang diatur oleh Ustadz/Ustadzah sebagai upaya memperkuat hafalan Qur'an. Proses pelaksanaan *Ziyadah* yang dibebaskan kepada santri menjadi upaya yang konkrit untuk memberikan kesempatan santri mengeksplorasi gaya belajarnya. (Pardede. et al., 2022). Selain ketiga tersebut, Ponpes Al-Azhar Muncar juga menerapkan metode bin-nadzar, Metode bin-nadzar adalah sebuah metode hafalan dengan membaca serta melihat ayat-ayat Al-Qur'an secara seksama. Proses ini dilaksanakan dengan mengulang sesering mungkin ayat yang dihafal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai lafadz serta urutan ayat-ayat Al-Qur'an (Pujiyanto & Inayati, 2023).

Pengelolaan waktu menjadi aspek krusial dalam menunjang efektivitas hafalan. Jadwal harian tahfidz meliputi sesi *muraja'ah*, *ziyadah*, dan setoran secara sistematis. Setiap santri memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan kapasitas individu. Hal ini mengacu pada (Ma'mun, 2019) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kuantitas hafalan baru dan penguatan hafalan lama (*Muroja'ah*). Penekanannya pada pengulangan hafalannya di waktu berbeda selama 4-5 kali sebelum memulai hafalan.

Penetapan target hafalan juga tercermin dari sistem jenjang: santri tingkat tsanawiyah ditargetkan menghafal lima juz, sedangkan tingkat aliyah ditargetkan sepuluh juz. Target ini dicapai melalui sistem monitoring hafalan harian yang terstruktur. Dalam proses meraih sanad sebagai hafidz, santri harus menuntaskan minimal 20 juz melalui pembinaan intensif. Satu pembimbing hanya menangani maksimal sepuluh santri, guna menjamin efektivitas dan kualitas bimbingan.

Evaluasi dilakukan melalui *tasmi'*, ujian terbuka, dan setoran harian yang tercatat dalam buku monitoring hafalan. Selain itu, pemberian motivasi seperti penghargaan simbolik digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Nur Fadia, 2025). Sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000) yang dikutip oleh (Nur Fadia, 2025), bahwa *Self-Determination Theory* mendukung pengakuan atas usaha yang dilakukan oleh siswa yang dapat memperkuat rasa kompetensi dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Adapun lingkungan kompetitif yang sehat juga diciptakan untuk mendorong peningkatan capaian hafalan.

Dalam proses pengajaran tahfidz, pendekatan kognitif menjadi pondasi penting. Teori Atkinson dan Shiffrin (2000) mengenai *encoding-storage-retrieval* menjelaskan bahwa informasi yang diulang secara sistematis akan tersimpan lebih lama di memori jangka panjang. Drever (dalam Walgito, 2004)

menambahkan bahwa proses *learning*, *recognition* (mengenali), *retention* (menahan), dan *recall* (mengingat) saling berkaitan dalam keberhasilan hafalan.

Metode visual yang digunakan, seperti penggunaan Asmaul Husna sebagai dasar rumus mnemonik, memperkuat koneksi antara konsep abstrak dan objek konkret. Proses pengulangan terhadap rumus ini membantu mempercepat penghafalan serta memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Dengan pengulangan aktif (*recall* dan *recognize*), memori tersimpan lebih kuat dan tidak mudah terlupakan (Barsihamor, 2021).

Manajemen pendidikan Islam yang berperan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan, pelaksanaan dan penerapan pendidikan Islam di lembaga tersebut. Ketiga, adanya kesadaran pendidikan yang berperan untuk mendorong umat Islam untuk aktif mengikuti proses pendidikan Islam serta mencapai hasil yang optimal dari proses tersebut. Qomar menganggap ketiga kunci tersebut sebagai strategi atau tiga langkah dasar untuk memajukan pendidikan Islam di era globalisasi. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam sangat penting yang harus terus-menerus diperhatikan dan diperbaiki secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman. (Rahendra M. dan Iko L., 2018)

Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Azhar Muncar, manajemen pendidikan Islam ditinjau pada Aspek tata kelola pendidikan di Ponpes Al-Azhar Muncar Banyuwangi, maka akan ditemukan sistem tata kelola yang terstruktur dari Ponpes Al-Azhar Muncar tersebut. Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Ponpes tersebut mendorong santri untuk belajar beberapa bidang ilmu. Pemberian gagasan, ide, dan beberapa konsep pemikiran harus berjalan linear dengan perkembangan pendidikan Islam. Hal ini serupa dengan yang dicetuskan Mujamil Qomar bahwa metode dan pendekatan dalam rangka rekonstruksi ilmu pengetahuan sangat berperan signifikan untuk memberikan pengembangan. Santri dapat memilih bidang keilmuan yang diinginkannya sehingga tidak membatasi pendekatan pada satu aspek saja. (Barsihamor, 2021),

Implementasi praktik dari Pendidikan Islam di Ponpes Al-Azhar Muncar dapat tercermin pada penggunaan kitab-kitab yang dibagikan pada tiga jenjang. Berdasarkan Manajemen Pendidikan Islam, penyelenggaraan pendidikan Islam akan terlaksana secara optimal apabila memperhatikan beberapa aspek dan strategi krusial dalam perjalanannya. Mengutip dari Mujamil Qomar, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dikaji dan perhatikan lebih seksama. Adanya aspek ini, tentunya diharapkan mampu membuat pendidikan Islam di Ponpes Al-Azhar Muncar Banyuwangi semakin eskalatif dalam mencetak Hafizh/Hafizhah yang berkualitas. (Barsihamor, 2021),

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran tahfidz yang diterapkan di Pesantren Al-Azhar Muncar, seperti metode talaqqi, takrir, mu'aradhah, serta penggunaan media visual dan evaluasi yang sistematis memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Strategi-strategi ini disesuaikan dengan karakteristik individu siswa dan didukung oleh manajemen pendidikan Islam yang terstruktur. Meskipun strategi ini memiliki kelebihan dalam fleksibilitas dan efektivitas jangka panjang, namun terdapat kekurangan, terutama dalam penerapannya pada ayat-ayat yang panjang yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis metode visual mnemonic dan diferensiasi pembelajaran dapat menjadi acuan bagi lembaga sejenis dalam mengembangkan sistem tahfidz yang adaptif dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan tahfidz di pesantren secara umum

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini, baik teman-teman satu tim maupun dosen-dosen dan pihak internal pondok pesantren Al-Azhar Muncar yang telah memberikan akses, informasi, dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Sehingga dapat banyak membantu dengan memberikan sumbangan ilmu dan wawasan baru. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada para pengelola Jurnal Al-I'tibar yang telah menerbitkan artikel ilmiah yang berjudul "Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barsihannor, B. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (2), 26-52. <http://103.180.95.17/index.php/moe/article/view/542>
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (2024). Metode Pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasm'i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1165-1174. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/480>
- Hidayah, H., Vriyatna, M., & Mak'ris, A. (2021). Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mumtaz*, 1 (1), 44-52. <https://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/download/3/6>
- Ma'mun, S. (2019). *Metode Tahfiz al-Qur'an Qur'ani* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Manajemen Islam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (02), 291-316. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/281>
- Nur, F. (2025). Analisis Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Semarang. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 1-10.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02, 793–800.
- Pardede, O. B., Inriani, N., Caniango, D. D., & Siagian, G. M. (2022). Eksplorasi Gaya Belajar Literasi Siswa Dalam Mendukung Program Merdeka Belajar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 319-327.
- Rahendra, M., & Iko, L. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management*, 01(02), 291–316. <https://doi.org/DOI: 10.30868/im.v1i2.281>
- Rizal Safarudin, Z. M. K. N. S. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 9680–9694.
- Pujianto, M. L., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Metode Bin-Nadzar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rofiatun Nafiah, M. d. (2022). Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*.